



Penerapan Metode Qowaid Dan Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Nurhidayani*¹, Aunia Ulfah², Muhammad Syukri³

¹²³Universitas Sapta Mandiri Balangan, Indonesia

Email: nurhidayani@univsm.ac.id*¹, auniaulfah@univsm.ac.id²,
syukrimisyukri98@gmail.com³

Abstract

Arabic language education in pesantren plays an important role in equipping students with strong language skills, especially in understanding religious texts. At Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, Arabic language learning still faces challenges in understanding grammar (Qowa'id) and the ability to translate texts. Therefore, effective methods are needed to improve the quality of Arabic language teaching at this pesantren. This research focuses on the application of the Qowaid an Translation method in Arabic language learning at Al- Falah Puteri Islamic Boarding School Banjarbaru. The main issues discussed are how the Qowaid and Translation method is implemented in Arabic language learning at the boarding school and the learning outcomes achieved by the students after the method is applied. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, interviews with teachers and students, and document analysis of the teaching materials used. Data analysis was performed through data reduction, presentation of data, and drawing conclusions. Research Results: The results of the study indicate that the application of the Qowa'id and Translation methods at Pondok Pesantren Al-Falah Puteri has proven effective in improving students' ability to understand Arabic grammar and translate texts. Overall, the implementation of these methods has had a positive impact on the students' mastery of the Arabic language. However, additional support methods are needed to ensure that students not only become proficient in Arabic grammar and translation but also become skilled in speaking Arabic fluently.

Keywords: Arabic language, methods, Qowa'id and Translation

Abstrak

Pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren memainkan peran penting dalam membekali santri dengan kemampuan bahasa yang baik, terutama dalam memahami teks-teks agama. Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman tata bahasa (Qowa'id) dan kemampuan menerjemahkan teks. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di pesantren tersebut. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode qowaid dan terjemah dalam pembelajaran Bahasa arab di pondok

pesantren al falah puteri banjarbaru. Permasalahan utama yang dibahas adalah bagaimana system penerapan metode Qowa'id dan Terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru serta bagaimana hasil pembelajaran yang dicapai oleh santri setelah metode itu diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan pengajar, serta analisis dokumen terkait materi ajar yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qowa'id dan Terjemah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami tata bahasa Arab dan menerjemahkan teks. Secara keseluruhan, penerapan metode ini telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan bahasa Arab santri, namun juga membutuhkan metode dukungan agar santriwati juga bukan hanya pandai tata Bahasa arab dan terjemah saja akan tetapi juga pandai dalam berbicara dengan Bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Metode, Qowaid dan Terjemah

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang predominan digunakan oleh umat Muslim untuk berkomunikasi, baik dalam konteks pribadi maupun tujuan tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seluruh ajaran agama Islam disampaikan dalam bahasa Arab yang harus dipahami dan dimengerti oleh para pengikutnya. Mengingat signifikansi bahasa ini, maka bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, dalam proses pengajaran, ada berbagai tantangan atau elemen pendidikan yang dapat memengaruhi kualitas hasil pembelajaran.¹

Bahasa Arab sebagai bahasa asing berbeda dari mempelajari bahasa pertama, oleh sebab itu, dasar-dasar pengajarannya harus berbeda, baik dalam hal metode maupun model pengajaran.² Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab untuk mencapai sasaran pendidikan, yaitu menguasai dan memahami bahasa tersebut. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seorang siswa perlu memiliki keterampilan dalam berbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini dikenal dengan istilah kompetensi berbahasa (*maharoh al-lughah*). Kemampuan ini terbagi menjadi

¹ Edy Sulaiman, "*Penerapan Metode Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo*," n.d., 99.

² Anwar Abd. Rahman, "*Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab*," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 1 (July 19, 2017): 51, <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>.

empat kategori, yaitu kemampuan untuk mendengar (*maharoh istima'*), kemampuan untuk berbicara (*maharoh al-kalam*), kemampuan untuk membaca (*maharoh al-qiraah*) dan kemampuan untuk menulis (*maharoh al-kitabah*). Kemampuan berbicara, membaca, serta menulis menjadi indikator utama dalam keberhasilan keempat keterampilan tersebut, sehingga perlu adanya penguasaan beberapa ilmu dasar yang harus dikuasai oleh santri. Salah satu ilmu dasar yang digunakan adalah ilmu nahwu, yang dalam linguistik sering dikenal dengan istilah sintaksis. Pembelajaran tentang ilmu nahwu banyak ditemukan di Pondok Pesantren, terutama di Pesantren Salaf yang umumnya memanfaatkan kitab kuning sebagai salah satu referensi dalam menerapkan ilmu nahwu.³

Terlebih dengan kedudukan bahasa arab yang istimewa daripada bahasa-bahasa lain di dunia, hal ini disebabkan karena bahasa arab adalah bahasa yang digunakan pada Alquran dan Hadist serta kitab-kitab lainnya. Atas dasar itulah mengapa setiap orang hendaknya memahami hukum-hukum (ajaran) agama islam dengan memahami dan mempelajari bahasa arab dengan baik.

Penelitian tentang penerapan metode qowaid dan terjemah mungkin sudah banyak dilakukan di sekolah-sekolah umum, namun penelitian tentang penerapan metode qowaid terjemah di pondok pesantren yang ini juga sangat penting masih belum banyak ditemukan. Walaupun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan ilmu yang berbasis pesantren dan pembelajaran didalamnya tentang ilmu-ilmu agama yang berlandaskan Alquran dan Hadist, namun penerapan metode qowaid terjemah ini juga dirasa sangat penting untuk menunjang pembelajaran bahasa arab.

Pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Qawaid dan Terjemah untuk pengajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini terbukti sangat berhasil dan efisien dalam meningkatkan keberhasilan para santri⁴ Dalam membaca kitab kuning dengan mematuhi kaidah-kaidah bahasa Arab serta menerjemahkannya sesuai dengan pedoman yang ada. Namun, berdasarkan temuan peneliti di pondok

³ Muhammad Hamdan Yuwafik and Ahmad Nuruddin, "Pendampingan Penggunaan Metode Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pesantren Luhur Alhusna Surabaya," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (July 29, 2024): 101, <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.2217>.

⁴ Ahmad Arif Romadhoni, Syarifuddin, and Syaifullah, "Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (July 31, 2023): 4, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135>.

pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, teridentifikasi beberapa santriwati yang belum memiliki kemampuan untuk menerjemahkan bahasa Arab dengan baik serta belum dapat membaca kitab kuning sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, ada hafalan kosa kata yang telah diingat, tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengalami kesulitan dalam berbahasa karena pengajaran Bahasa Arab hanya dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas sangat jelas bahwa mempelajari bahasa arab sangat penting, terkhusus dari cara pengucapan dan pelafalan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengusahakan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai Penerapan Metode Qowaid dan Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana penerapan Metode Qowaid dan Terjemah dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, kitab-kitab apa saja yang digunakan dalam mempelajari Bahasa Arab, bagaimana dampaknya terhadap perkembangan dalam mempelajari Bahasa Arab, dan bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran tersebut. diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam berbahasa arab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam studi ini menggunakan metode kualitatif, sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam keadaan yang alami dan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang berupaya untuk menggambarkan dan memahami objek sebagaimana adanya tanpa niat untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.⁵

Sumber informasi untuk penelitian merupakan aspek krusial yang dipertimbangkan dalam memilih metode untuk mengumpulkan data. Sumber-sumber yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti adalah para Guru di

⁵ Julia Julia, Abdur Rahim, and Wiena Safitri, "Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah Haurgeulis Indramayu," *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (October 7, 2022): 117, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.191>.

institusi ini. Data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri yang beralamat Jl. A. Yani No.Km. 23, Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu;

1. Observasi, yang merupakan perhatian yang terfokus terhadap suatu peristiwa, gejala, atau hal tertentu. Proses observasi yang dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku manusia yang nyata serta untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak bisa diperoleh dari literatur, dokumentasi, atau hasil wawancara, serta untuk mendukung teknik pengumpulan data lainnya. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung atau mengamati secara langsung penerapan metode qowaid terjemah dan hasil penerapan pada pembelajaran bahasa Arab melalui siswa yang sedang membaca kitab kuning. Mengingat santriwati di Pondok Pesantren ini cukup banyak dan beberapa tingkatan, maka penulis memutuskan untuk melihat penerapan metode qowaid terjemah yang diterapkan oleh satu orang guru dan hasil siswa membaca kitab kuning ditingkat Aliyah sejumlah 10 orang.
2. Wawancara, yang juga dapat disebut sebagai interaksi langsung antara individu, dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti melalui pertanyaan yang terencana maupun yang tidak terencana. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Merupakan wawancara yang digunakan sebagai cara pengumpulan data jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang akan diperoleh. Serta telah menyediakan instrumen penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan telah menyiapkan jawaban alternatif.⁶
3. Dokumentasi juga memiliki peranan penting yang sama dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi merujuk pada sumber dokumen, yang berarti materi tertulis. Dokumentasi dianggap krusial untuk mengumpulkan data yang berbentuk catatan.⁷ Adapun dokumen yang akan digali oleh peneliti yaitu berupa data-data mengenai Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

⁶ Abdul Fattah, "*Metode Penelitian Kualitatif*," 99.

⁷ Sulaiman, "*Penerapan Metode Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo*," 103.

Setelah data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan teknik pengelompokan data untuk dilakukannya pengambilan kesimpulan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *descriptive analysis* atau deksriptif analitik. Merupakan teknik analisis dengan cara menggambarkannya secara deskriptif yang memadukan data yang otentik dengan berpikir deduksi dan induksi untuk kemudia menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 23.500 merupakan wilayah RT.06 RW.02 berkelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru berdiri pada tanggal 26 Juli 1975 M atau 06 Rajab 1395 H. Berkaitan sejarah Pondok Pesantren Al-Falah tentunya ada seorang pendiri, beliau adalah salah satu ulama yang *masyhur* terlahir di Alabio, Hulu Sungai Utara yang bernama KH. Muhammad Tsani. Adapun perihal pengambilan nama Pondok Pesantren Al-Falah adalah dari kata "*Al Falah*" kata yang berasal dari lafadz adzan yang berbunyi "*hayya a'la' falah*" yang memiliki arti "*hayya 'alal fauz wan najah*" yang turut memiliki arti marilah meraih keberuntungan dan keselamatan. Melalui nama tersebut dari segi para pendiri mengharapkan agar orang-orang yang berada di dalamnya serta orang-orang yang mempedulikan kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini akan selalu mendapatkan keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat nanti.

Adapun terkait berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah dimotivasi keinginan untuk ikut membina kader-kader pemimpin agama melalui lembaga pendidikan agama. Kader setelah KH. Muhammad Tsani yang memunculkan motivasi ini, atas dasar terlihat dan dapat dirasakan bahwa kader ulama dan pemimpin semakin berkurang dan tidak begitu berkembang dalam hal lembaga pendidikan yang berlatarbelakang pesantren di daerah Kalimantan Selatan.

Atas dasar motivasi ini maka dirumuskanlah visi dan misi pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah, visi tersebut yaitu penguasaan ilmu fadhu 'ain dan kifayah yang bergelut di tengah masyarakat. Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Falah yaitu *Pertama*, melaksanakan amanat akidah *ahlussunnah*

wal jama'ah dengan pengembangan pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif, kedua, memelihara kader perjuangan muslim yang beralirkan *ahlussunnah wal jama'ah*, ketiga mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala tingkatannya, baik secara intelektual, moral, sosial, ekonomi maupun kultural dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang baik.

Sejalannya waktu dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah yang berlatarbelakang pembelajaran salaf ingin menjadi jalan tengah dari label tipologi pesantren modern dan salaf. Walaupun masyarakat cenderung menilai bahwa Pondok Pesantren Al-Falah merupakan pondok pesantren salaf yang kemodernan, namun Pondok Pesantren Al-Falah tetap mempertahankan kitab kuning sebagai literatur sumber utama siswa belajar tanpa ada campuran pelajaran umum di kurikulum pesantren. Hanya saja disisi lain pondok juga membuka kesempatan untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama dan umum untuk santri.

Adapun jenjang pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Falah ada tiga tingkatan yaitu: *Tajhizi* (persiapan), *Wustho* (menengah), dan *Ulya* (atas) atau yang lebih dikenal di kalangan santriwati dan para ustadzah wutho dengan sebutan tsanawiyah dan ulya dengan sebutan aliyah. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah puteri ada dua macam yaitu kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum Pondok Pesantren ditekankan dengan penguasaan kitab kuning (klasik) atau dikenal kitab gunung. Oleh sebab itu, santriwati dituntut untuk dapat menguasai dan memahami kitab kuning tersebut.

2. Penerapan Metode Qowaid Dan Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab.

Metode qawaid merupakan pendekatan yang fokus pada mengingat pelajaran tata bahasa dan sejumlah kosakata tertentu. Kosakata tersebut kemudian disusun sesuai dengan kaidah bahasa yang ada. Sementara itu, metode terjemah adalah pendekatan yang menekankan pada proses menerjemahkan teks-teks awal dari bahasa luar ke dalam bahasa peserta didik, dan sebaliknya.⁸ Metode penerjemahan berbasis tata bahasa ini melatih siswa dalam penguasaan aturan bahasa dengan cara meningkatkan ⁹

⁸ Beti Mulu, "Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara" 8, no. 1 (2013): 42.

⁹ "[No title found]," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 5, no. 2 (n.d.): 76.

kosakata melalui hafalan. Metode penerjemahan sangat fokus pada teks tertulis, bukan pada komunikasi verbal.

a. Awal Mula kemunculan Metode Qawaid Dan Terjemah

Awal penggunaan teknik ini dimulai pada abad ke-15 di Eropa, ketika siswa diwajibkan untuk menguasai bahasa Latin agar bisa memahami karya-karya klasik. Teknik ini berlandaskan pada prinsip bahwa pemahaman tata bahasa adalah hal terpenting untuk menguasai sebuah bahasa.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan ustadzah yang mengajar Bahasa arab dengan metode qowaid dan terjemah menerangkan bahwa pondok pesantren Al-Falah puteri menjadikan pendekatan qowaid dan terjemah sebagai salah satu metode unggulan yang berawal dari gagasan oleh KH. Taufiqul Hakim salah seorang pengasuh pondok pesantren Darul Falah Jawa Tengah yang beliau tuangkan di dalam sebuah buku dengan berbagai contoh di dalamnya agar mudah dipahami bagi santri yang ingin belajar kitab kuning. Adapun buku tersebut sebanyak lima jilid diantaranya satu jilid tentang *khulashah* berisikan ringkasan dan intisari dari kirab *Alfiyah ibn Malik* yang asli kitabnya sebenarnya berisi 1000 bait *nazham*, dua jilid *Mutammimah* sebagai pelengkap, satu jilid *Qa'dati* berisikan kaidah tata bahasa arab, dan terakhir satu jilid *Sharfiyyah* yang berisikan pola kata, tambahan dalam kata, bentuk masa lalu, masa sekarang, perintah dan lain-lain. Adapun dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang dilaksanakan selama 6 bulan pada semester II setiap tahun ajaran baru dari bulan Januari hingga akhir bulan Juni. Sehingga terhitung dalam satu tahun metode qowaid dan terjemah ini hanya satu kali diterapkan. Metode dengan penggunaan 5 buah buku ini tentunya selalu dilakukan tes atau evaluasi setiap kali selesai satu buku. Selanjutnya juga akan diadakan evaluasi akhir yang akan dilaksanakan setelah semua buku selesai dipelajari dan dikuasai yaitu dengan diadakannya ujian praktik membaca kitab. Terkait kitab yang biasa digunakan untuk evaluasi adalah kitab *Ta'lim al Muta'allim*. Adapun bentuk evaluasi dari penerapan metode qowaid dan terjemah adalah dengan meminta santriwati membaca kitab tersebut dan menjelaskan posisi kata yang ada pada setiap kalimat yang dibaca dengan baik dan benar. Melalui ujian praktik yang dilakukan dengan harapan santriwati dapat memberikan penjelasan pada setiap kata sesuai kaidah yang telah

dipelajari di metode qowaid dan terjemah ini. Namun, peneliti mencatat bahwa sekadar menggunakan metode qowaid dan terjemah tidaklah memadai. Diperlukan pendekatan tambahan untuk memastikan santriwati mampu berbicara dalam Bahasa Arab dengan lancar dan juga menyusun kalimat dalam Bahasa Arab dengan tepat sesuai dengan aturan qoidah nahu dan sharaf. Hal ini berdasarkan paparan salah satu Ustadzah selaku pengajar bahasa Arab dengan metode qowaid dan terjemah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Selain itu, Pondok ini juga menerapkan percakapan dengan bahasa Arab. Hanya saja, walaupun terdapat asrama di luar kelas yang ditujukan untuk praktik percakapan dalam Bahasa Arab, dampaknya hanya dirasakan oleh segelintir santriwati, bukan untuk keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan metode ini, penting untuk mengintegrasikan metode pendukung yang dapat diterapkan secara menyeluruh kepada seluruh santriwati.¹⁰

b. Karakteristik Metode Qawaid Dan Terjemah

Berdasarkan pandangan ini, teknik Qawaid Terjemah memiliki sejumlah ciri, di antaranya:

- 1) Sasaran belajar bahasa asing adalah untuk bisa memahami karya sastra dari luar (naskah keagamaan dalam ranah bahasa Arab).
- 2) Isi pembelajaran meliputi buku tata bahasa, kamus, daftar istilah, dan teks yang dibaca.¹¹
- 3) Tata bahasa disampaikan dengan cara deduktif, dimulai dari aturan dan diikuti dengan contoh-contoh yang sesuai.
- 4) Pengajar berperan utama selama proses pendidikan.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qawaid Dan Terjemah.

Berdasarkan asumsi serta ciri-ciri dari metode qawaid tarjamah ini, terlihat beberapa keuntungan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh para pengajar, yaitu:

Kelebihan metode Qawaid tarjamah, di antaranya adalah:

- 1) Metode ini dapat diterapkan di kelas dengan banyak siswa.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah bahasa arab pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 12.00.

¹¹ Husnaini Jamil and Sardiyannah Sardiyannah, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 33, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.

- 2) Instruktur yang tidak terlalu mahir dalam bahasa Arab bisa memanfaatkan cara ini untuk mengajarkan struktur bahasa Arab.
- 3) Siswa akan mampu membaca dan memahami teks dengan baik.
Di balik keunggulan tersebut, ada beberapa kelemahan, yaitu:
 - 1) Siswa akan menguasai struktur bahasa dan bisa membaca teks-teks dalam bahasa Arab, tetapi mereka akan kesulitan saat mencoba menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lisan.
 - 2) Materi struktur bahasa sering diajarkan melalui metode menghafal, sehingga banyak siswa kesulitan ketika mencoba menerapkan teori dalam praktik bahasa.
 - 3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa klasik, sehingga sebagian besar tidak relevan untuk interaksi sehari-hari.
 - 4) Pendekatan ini menuntut siswa untuk belajar bahasa, bukan untuk berbicara menggunakan bahasa yang ingin dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab melalui metode Qawaid Tarjamah memang sesuai untuk tujuan memahami teks, karena cara kerja metode ini sama sekali tidak melibatkan keterampilan mendengar dan berbicara.¹²

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, penerapan metode Qowaid dan terjemah dalam pengajaran Bahasa Arab di pondok pesantren tersebut dilakukan oleh seluruh ustadzah yang mampu pembelajaran bahasa arab karena terbukti metode ini sangat efektif. Hal ini membuktikan kelebihan metode ini yaitu peletakan rumus secara sistematis dan penyelesaian terkait masalah gramatikal bahasa Arab melalui *pentarjihan*. Sehingga Keefektifan metode ini terbukti dengan diterapkannya metode ini di pondok pesantren Al-Falah lebih dari 20 tahun dan diterapkan oleh semua ustadzah yang mampu bahasa arab. Dan diharapkan para pemula tidak perlu merasa sulit untuk mempelajari bahasa Arab dalam jangka waktu yang bertahun-tahun 3 sampai 9 tahun, namun cukup dengan mempelajari selama 3 sampai 6 bulan saja. Karena metode ini sudah terbukti dapat membantu santriwati dalam membaca kitab kuning serta memberikan tanda baca pada kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

¹² Jamil and Sardiyannah, 34.

Selain itu, metode ini juga mempermudah proses penerjemahan kalimat-kalimat tersebut.¹³

Selain itu, berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan metode qowaid dan terjemahan dalam pengajaran Bahasa Arab, peneliti menemukan langkah-langkah penerapan metode qowaid dan terjemah pada tingkat ulya (alياهو) sebagai berikut:

- 1) Guru memilih atau menetapkan teks yang akan diterjemahkan bagi siswa, serta mengidentifikasi pokok-pokok atau rangkaian pelajaran yang akan dipelajari dari segi qowaid.
- 2) Santriwati memahami topik yang akan diterjemahkan dan santriwati diminta untuk menterjemahkan teks bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan yang diberikan kepada santriwati, yang mana santriwati diminta untuk menjawab pertanyaan dari sebuah teks pemahaman berupa pertanyaan yang dalam bentuk pilihan atau penjelasan.
- 4) Pelajaran baru itu kemudian diterjemahkan dengan meminta santriwati mencari antonim, sinonim atau kesamaan kata antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang terdapat pada pelajaran baru.
- 5) Guru dapat melakukan evaluasi dengan menilai hasil pemahaman atas kaidah dan hasil terjemahan santriwati.

Namun, berbeda pada tingkatan dasar sebaiknya¹⁴ Siswa harus terlebih dahulu dikenalkan pada prinsip-prinsip penerjemahan, sehingga mereka tidak langsung melakukan penerjemahan. Setelah siswa menguasai pengetahuan dasar tentang penerjemahan, baru pelajaran mengenai penerjemahan dapat dimulai. Adapun terkait pelaksanaan metode qowaid dan terjemah ini memiliki waktu-waktu tertentu pada setiap tingkatan, sebagai berikut:

- 1) Santriwati tingkat tajizhi dilaksanakan setelah sholat ashar selama kurang lebih 30 menit.

¹³ Hasil wawancara dengan ustadzah bahasa arab pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 12.00.

¹⁴ Mohammad Yusuf Setyawan, "Perspektif Filosofis Penelitian Bahasa Arab; Kajian Pembelajaran Bahasa Dengan Metode Terjemah," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (January 31, 2022): 118, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.47>.

- 2) Santriwati tingkat wustho dan ulya digabung lalu dibagi menjadi 6 kelas yang terdiri dari 30 orang santriwati dilaksanakan setelah sholat isya jam 21.00 WITA.¹⁵

Adapun penerapan metode qowaid dan terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana kurikulum yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Al-Falah puteri bahwa ada dua kurikulum di dalamnya terdiri dari kurikulum pondok pesantren dan kurikulum kementerian agama. Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri masuk kepada kurikulum pondok pesantren yang mana proses pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas, namun juga dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas merupakan pembelajaran yang dilakukan secara formal dengan materi kitab-kitab kuning/klasik salah satunya bahasa Arab yang dilaksanakan dengan kurun waktu 07.45 WITA sampai 12.30 WITA yang kemudian selanjutnya pembelajaran diteruskan dengan pembelajaran kurikulum kementerian agama dari pukul 14.00 WITA sampai 18.00 WITA. Sedangkan terkait pembelajaran yang dilakukan di luar kelas itu merupakan kegiatan-kegiatan santriwati dari pagi saat bangun tidur hingga malam.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan juga ditemui sejumlah 10 santriwati yang mampu membaca kitab kuning, serta memiliki keterampilan dalam menyusun kata-kata dalam Bahasa Arab. Namun, di sisi lain, terdapat juga banyak santriwati yang belum mahir dalam membaca kitab kuning, menterjemahkannya, serta menyusun kata dalam Bahasa Arab.

Penggunaan metode qowaid dan terjemahan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang mengandung kaidah atau rumusan nahu untuk menetapkan baris akhir. Selain itu, juga diperlukan pemahaman terhadap Sharaf untuk menemukan baris awal dan tengah serta mengingat kosakata dalam Bahasa Arab.

Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri, terdapat juga sejumlah kitab yang mendukung metode qowaid serta terjemah, antara lain:

- 1) Kitab Amtsilati

Kitab Amtsilati merupakan karya Nahu yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim yang terlahir pada 14 Juni 1975 di desa Bangsri, Jepara Jawa Tengah

¹⁵ Setyawan, 119.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah bahasa arab pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 12.00.

merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari orang tua yang bepekerjakan sebagai petani. Kitab *Amtsilati* ditulis sebanyak 5 jilid yang terdiri dari: satu jilid tentang *Khulashah* (intisari kitab *Alfiyah* Ibnu Malik); Ada dua jilid *Mutammimah* (pelengkap dari *khulashah* yang membahas tentang *nashab*, *rafa'* dan banyak lagi tentang rumus-rumus yang ada pada *khulashah*); satu jilid *Qa'idati* (kaidah tata bahasa arab) dan terakhir satu jilid *sharfiyyah* (pola-pola kata, tambahan kata, masa lalu dan sekarang, perintah dll). Bahasa yang dipakai dalam kitab ini adalah Bahasa Indonesia, agar santriwati yang baru saja memulai dapat lebih mudah mempelajarinya. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang digunakan dari awal metode *qowaid* dan *terjemah* diterapkan sekitar lebih dari 20 tahun di Pondok Pesantren Al-Falah. Adapun materi utama di dalam kitab ini adalah inti dari kitab *Alfiyah* Ibnu Malik yang terdiri dari 182 bait dari aslinya 1000 bait.

2) Kitab Al-AJurumiyah.

Kitab *Al-Jurumiyah* ini disusun oleh Syeikh Ibnu Ajurrum yang memiliki nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Dawud Al-Shinhaji atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Ajurrum. Beliau dilahirkan di kota Fasa sebuah kota besar di negara Maroko pada tahun 672Hijriah dan beliau wafat di kota yang sama pada hari Senin lepas waktu dzhuru (20 Shafar 723H). Berawal dari beliau menuntut ilmu di Kairo dengan salah seorang ulama nahwu terkenal yang bernama Abu Hayyan hingga mendapatkan kesempatan untuk mengajar dan mendapatkan gelar sebagai salah satu imam dalam ilmu gramatikal bahasa arab atau ilmu nahwu. Adapun beberapa karya yang ditulisnya ada dua diantara karyanya yang terkenal adalah kitab "*Fara'id Al-Ma'ani fi Syahri Hirzi Amani*" dan kitab "*Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyyah*". Kitab ini memiliki nama yang penamaannya berasal dari nama pengarangnya *Al-Ajurrumiyyah* atau dikenal dengan *Muqaddimah* Ibnu Ajurrum. Beliau mengarang kitab ini sepanjang jalan beliau menuju Mekkah yang berkiblatkan dengan ulama kufah.

Kitab ini mengulas prinsip-prinsip nahu, mulai dari pengenalan kategori kalam, tanda-tanda isim, fiil, huruf, dan seterusnya. Pembelajaran ini hanya diberikan di dalam kelas dan tidak diajarkan di luar kelas, yaitu di asrama yang dikhususkan untuk pemahaman lebih dalam terhadap kitab kuning. Kitab ini memuat 26 Bab yang ringkas dan padat. Namun, kitab ini

dapat membagi matannya ke dalam tiga kajian yang besar, terdiri unsur atau anatomi kata pembentuk kalimat dalam kaidah bahasa arab, seperti *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *huruf* (preposisi) pada BAB kalam; fleksi yang menunjukkan adanya perubahan pada setiap akhir kata sesuai keperluannya sebagai karakter gramatika bahasa arab pada BAB *i'rab*, *'alamatul i'rab*, dan BAB *fashlun*. Sedangkan kaidah fleksi pada verba ada pada BAB *al'-af'al* dan nomina pada bab *marfu'atil asma*, BAB *manshubatil asma*, dan BAB *makhfudhatil asma*. Santriwati Al-Falah Puteri mempelajari buku tersebut di tingkat Tsanawiyah.

3) Kitabut Tashrif

Kitabut Tashrif ini disusun oleh Hasan bin Ahmad (1887-1958) salah seorang ulama pembaharu nusantara dan ahli dalam bahasa arab serta seorang pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah raci Pasuruan Jawa Timur. Beliau memiliki perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa Arab. Beliau juga memiliki banyak sekali karya, salah satunya kitab ini yang masyhur dan banyak digunakan di berbagai kalangan penuntut ilmu di negeri ini. Kitab yang terdiri dari tiga jilid gabungan jilid 1,2 dan berisi tashrifan yang diberlakukan secara langsung dan dihafal oleh santriwati yang juga merupakan cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari perubahan pada sebuah kata (morfologi). Kitab ini mempelajari bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab perubahan dari bentuk dasar kata ke berbagai bentuk lain dengan tambahan imbuhan atau mengubah huruf yang menunjukkan makna yang berbeda. Kitab ini juga tergolong mudah terkhusus untuk para pemula sebagai pedoman pembelajaran ilmu sharaf. Adapun kitab lain karangan beliau diantaranya *Kaidah-kaidah Nahwu*, *Kitab Tashrif 1,2,3*, *qawaidul i'rob* dll. Kitab-kitab karangan beliau juga merupakan kitab-kitab yang populer di lembaga-lembaga pendidikan hingga perguruan tinggi.

4) Kitab kailani.

Kitab ini di susun oleh Syaikh Abu Al-Hasan Ali Bin Hisyam Al-Kailani. Merupakan salah satu kitab yang mempelajari ilmu bahasa arab terkhusus ilmu memahami perubahan dari satu kata ke kata lain. Kitab ini juga kitab yang berisi keterangan dari kitab *Matan Tashrif al-Izziy* karangan Izzuddin Abul Mu'ali Abdul Wahab bin Ibdrahim al-Junjaniy. Adapun isi dari kitab ini adalah makna tashrif berdasarkan lughot dan istilah, fasal pembagian *fi'il* yang berasal dari segi jumlah huruf, seperti mujarrad, mazid fihi dan

fiil dari segi salim, serta shairu salim. Selain itu juga ada fiil muta'addi dan lazim, fiil madhi, fiil mudhari, shighat fiil amar, hukum dua "ta" awal kalimat, nun taukid, bentuk isim fail dan maf'ul, lafadz yang mudha'af, idgham dan pembagiannya, fiil-fiil mu'tal, lafadz berharzhamzah, isim makan dan zaman, isim alat. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan Pondok Pesantren. Hal ini disebabkan kitab ini banyak dijadikan bahan ajar *ilmu sharaf* dalam madrasah tingkat diniyah.

5) Kamus Hafalan.

Kamus hafalan yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah salah satunya adalah Al-Munawwir. Kamus ini adalah karya oleh KH. Ahmad Warson Munawwir, merupakan seorang tokoh pesantren yang juga salah satu murid dari KH. Ali Maksum yang dimulai dari sejak tahun 1957 di usia 23 tahun. Adapun penerbitan kamus ini pada tahun 1973, berawal dengan hasil tulisan tangan dan hanya sampai urutan huruf dzal. Terbitan selanjutnya pada tahun 1984 secara keseluruhan dengan tebal kamus 1700 halaman. Hingga tahun 1992 kamus diterbitkan dengan pengetikan komputer. Dan sejak pertama diterbitkan pada tahun 1997, kamus ini telah dicetak ulang sebanyak 22 kali. Sejalannya waktu, melihat minat para pelajar yang cukup besar hingga penyusun mengikuti dengan terbit lagi edisi Indonesia-Arab. Terbitan kali ini dibantu oleh Muhammad Fairuz dan ditashih KH. Zainal Abidin Munawwir. Sebagaimana kamus pada umumnya, masing-masing kata dalam kamus ini dimulai dari kata dasarnya kemudian diurai dengan beberapa contoh terjemahnya dalam bahasa Arab.

Setiap santriwati harus mengingat 50 kata yang sudah ditentukan oleh pengajar dalam waktu satu minggu, kemudian mengumpulkan hafalan tersebut kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran ini. Tujuannya adalah untuk membantu santriwati dalam berbicara dalam bahasa Arab dan mempermudah proses penerjemahan kata-kata dalam bahasa Arab tanpa perlu membuka kamus terlebih dahulu.

Dari sekian banyak referensi yang telah peneliti sajikan, hanya sebagian kecil saja dari kitab-kitab yang dipelajari di Pesantren Al-Falah Puteri. Para santriwati Al-Falah juga memanfaatkan alat seperti papan tulis dan spidol untuk mendukung keberhasilan proses pengajaran dengan menerapkan metode qowaid dan terjemahan.

2. Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Dipondok Pesantren Al-Falah Putri Dengan Menggunakan Metode Qowaid Dan Terjemah

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan hasil pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode qowaid dan terjemah di pondok pesantren Al-Falah Puteri antara lain :

- a. Santriwati menjadi pandai dalam membaca kitab tanpa harakat.
- b. Santriwati dapat menterjemahkan kalimat Bahasa arab dengan baik.
- c. Santriwati Dapat merangkai kata dalam Bahasa arab.
- d. Santriwati memperoleh koleksi kosa kata dalam Bahasa arab.

Namun, disini peneliti menemukan beberapa kendala dari hasil pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren Al-Falah puteri banjarbaru antara lain:

- a. Masih terdapat santriwati yang belum mengerti qoidah nahu karena hanya orang pilihan saja yang dapat mempelajari kitab nahu sampai habis.
- b. Tidak dapat menterjemahkan dengan baik karena tidak memahami qoidah Nahu dan Sharaf serta hafalan yang lemah dalam menghafal kosa kata.
- c. Pengajarannya kebanyakan masih menggunakan metode ceramah.
- d. Karena tidak memahami qoidah nahu dan Sharaf akibatnya santriwati tidak dapat merangkai kata dalam Bahasa arab dengan baik.
- e. Hafalan kosa kata yang banyak namun tidak di gunakan kedalam percakapan sehari hari.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Qawaid Tarjamah adalah pilihan yang sesuai untuk memahami teks, karena praktik metode ini tidak menyentuh sama sekali pada kemampuan mendengarkan dan berbicara. Namun, apabila tujuan dari pembelajaran bahasa yaitu memfungsikan bahasa sebagai sarana berkomunikasi, maka metode ini tidak cocok untuk diterapkan. Diperlukan penyesuaian dan daya cipta dari pengajar yang tetap ingin memanfaatkan metode tersebut dalam kegiatan belajar, agar esensi dan maksud dari pembelajaran bahasa bisa dicapai secara optimal.¹⁷

¹⁷ Jamil and Sardiyannah, “Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0,” 34.

SIMPULAN

Pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru melakukan penerapan metode qowaid dan terjemah dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan penerapan metode qowaid dan terjemah tersebut santriwati mudah membaca dan memahami Bahasa arab, metode tersebut efektif apabila dilihat hanya apabila dengan tujuan memahami teks Bahasa arab, membaca kalimat Bahasa arab namun apabila dilihat dari kepandaian berbicara maka harus ada metode pendukung didalamnya. Santriwati dapat membaca dan memahami teks teks arab melalui metode qowaid dan terjemah tersebut akan tetapi juga ada terdapat santriwati belum pandai dalam hal itu , hal tersebut di lihat dari hasil belajar santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif. Harfa, 2023. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.75>.
- Ayatullah, A. "Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram." *Palapa* 4, no. 1 (2016): 149–167. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.75>.
- Chalik, S. A. "Metode dan Strategi Pengajaran Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pemula." *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (2020): 92. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.15031>.
- Ekawati, D. "Ragam Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1679>.
- Farhan, A., Mulyadi, A., and Hasibuan, A. R. G. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Ungzur Waqul pada Remaja Desa Jatimulya." *An-Nizam* 1, no. 2 (2022): 59–63. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3319>.
- Jamil, H., and Sardiyannah, S. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.
- Julia, J., Rahim, A., and Safitri, W. "Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Haurgeulis Indramayu." *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 114–128. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.191>.
- Mandalika, M. "Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.38>.

- Mulu, B. "Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara." [Nama jurnal tidak tersedia] 8, no. 1 (2013).
- Mustafa, M. "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 56. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>.
- Nasrulloh, M. A., and Irfani, M. "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi." [Nama jurnal tidak tersedia] (2023). [Penulis tidak diketahui]. "[No title found]." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 5, no. 2 (n.d.).
- Rahman, A. A. "Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2017): 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>.
- Romadhoni, A. A., Syarifuddin, and Syaifullah. "Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (2023): 355–368. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135>.
- Rosyadi, A. W. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab STAIN Malang." *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2018): 81–104. <https://doi.org/10.18860/ua.v3i2.6109>.
- Setyawan, M. Y. "Perspektif Filosofis Penelitian Bahasa Arab; Kajian Pembelajaran Bahasa dengan Metode Terjemah." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 113–126. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.47>.
- Sulaiman, E. "Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo." [Nama jurnal tidak tersedia] (n.d.).
- Yuwafik, M. H., and Nuruddin, A. "Pendampingan Penggunaan Metode Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pesantren Luhur Alhusna Surabaya." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 99–111. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.2217>.